

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia dini yaitu adalah masa *golden age*, yang diartikan sebagai usia atau masa emas. Karena pada tahap ini anak usia dini sedang mengalami fase dimana seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal diiringi dengan diberikannya stimulus yang tepat. Selain orangtua, taman kanak-kanak atau Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini juga memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan segala aspek anak pada masa emas ini. Dimana di sekolah anak diberikan stimulus yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pada masa emas atau *golden age* kemampuan intelektual anak berkembang sangat pesat. Sehingga tugas orang dewasa yang berada di sekitar anak adalah bagaimana cara mengisi otak dengan maksimal melalui pemberian stimulus agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang optimal. Ada banyak sekali stimulus yang bisa diterapkan untuk mengoptimalkan masa emas anak.

Menu generik menjabarkan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap selanjutnya (2007 : 3) PAUD juga dapat dikatakan sebagai proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 0–8 tahun secara menyeluruh, mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi Perkembangan mental, intelektual, emosional, moral, dan sosial (NEST, 2007).

Salah satu aspek perkembangan yang penting dan harus distimulus adalah aspek kecerdasan emosional anak. Pentingnya kecerdasan emosional ini dikarenakan pada masa awal prasekolah atau pada usia 4 sampai 6 tahun ini anak dituntut untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan yang lebih kompleks. Keadaan tersebut tentu berbeda dengan kehidupan anak sebelumnya yang hanya bersosialisasi dengan keluarga dan teman-teman yang ada di lingkungan rumah

anak, selain itu hal ini diharapkan pada usia tersebut anak sudah mengenal atau memahami tentang emosi diri dia sendiri.

Emosi membantu anak sepanjang waktu untuk bertahan dan berkomunikasi dengan lingkungan. Emosi berkembang sepanjang waktu, emosi pada anak usia dini berkembang dari yang sederhana menjadi ke suatu kondisi yang lebih kompleks. Emosi berkembang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Jadi emosi tidak akan lepas dari kehidupan anak.

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita adalah tidak jarang anak mudah marah atau tantrum seperti berita yang dilansir (Mutia, 2018) yang berisi mengenai anak sulit untuk mengungkapkan apa yang sedang anak rasakan sehingga anak hanya mampu tantrum dan mudah marah seperti yang dikutip pada beita ini yaitu “Salah satu tanda jelas saat anak stres adalah perubahan sikap dan temperamen. Anak jadi lebih mudah terpancing emosinya dan terlihat gelisah”.

Tidak jarang anak-anak sulit untuk mengungkapkan emosi atau perasaan yang sedang anak rasakan, atau bisa dikatakan bahwa anak masih belum bisa mengenali emosi diri, terlebih anak usia dini karena adanya keterbatasan kemampuan Bahasa yang dimiliki anak. Hal ini membuat orangtua atau guru sulit untuk mengetahui secara pasti apa yang sedang anak rasakan, padahal kecerdasan emosi sangat penting unuk manusia, terlebih untuk anak usia dini dikarenakan pada saat ini waktu yang paling tepat untuk menstimulasi kecerdasan emosional anak.

Penyebab anak sulit untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya salah satunya karena kurangnya diberikan stimulus mengenai perkembangan sosial emosional anak. Selain itu juga karena anak jarang ditanya mengenai perasaannya yang sedang anak rasakan, serta kurangnya keterbukaan antara orangtua dan anak atau guru dan anak sehingga anak menjadi menutup diri. Dan adanya faktor kesibukan orangtua sehingga jarang memiliki waktu dengan anaknya dan anak jadi sulit untuk mengungkapkan peraasaannya

Selain itu beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pentingnya stimulasi kecerdasan emosional salah satunya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2022) yang berjudul “Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” menghasilkan bahwa Alat Permainan Edukatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, selain itu penelitian yang dilakukan Retno (20) yang

berjudul “kecerdasan emosional anak usia dini” menghasilkan bahwa Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang baik adalah anak yang mampu mengelola emosinya dengan bijak. Ia mampu menyelesaikan permasalahannya dengan baik, berhati-hati dalam membuat keputusan, serta mampu mengontrol emosinya untuk diarahkan pada aktivitas yang positif.

Hal ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan sosial emosi mempunyai peran penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Hasil penelitian Goleman (1999) menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sementara 80% sangat tergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual. Bahkan dalam keberhasilan dunia kerja, kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi sebanyak 4% saja.

Sebagai salah satu upaya dalam menstimulus perkembangan atau kecerdasan emosional anak usia dini di sekolah bisa menggunakan media pembelajaran, dimana media merupakan perantara dari pengantar pesan atau guru kepada penerima pesan atau murid atau siswa, yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.

Media pembelajaran papan perasaan berisi berbagai gambar ekspresi yang bisa mewakili perasaan yang sedang anak rasakan, contohnya seperti perasaan senang, marah, sedih, atau bahkan perasaan biasa saja yang bisa mewakili apa yang sedang anak rasakan saat itu. Selain itu dalam media papan perasaan ini juga berisi mengenai gambar-gambar yang menggambarkan kecerdasan emosional dalam sehari-hari. Media papan perasaan juga dirancang dengan semenarik mungkin sehingga anak-anak senang saat menggunakannya. Dan papan perasaan dapat digunakan secara bergantian dan tentunya perlu dibantu oleh guru.

Dari berbagai hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Papan Perasaan Terhadap Kecerdasan Emosional Anak” untuk menambah pemahaman mengenai kecerdasan emosional, selain itu peneliti mencoba untuk membuat media pembelajaran papan perasaan dimana diharapkan akan menjadi alat atau perantara yang memudahkan guru untuk mengetahui atau menstimulus perkembangan atau kecerdasan emosional dengan

cara mengungkapkan apa yang lagi anak rasakan kepada guru atau pendidik, dan melatih anak dapat mengenali emosi atau perasaannya dan bisa mengungkapkan apa yang sedang anak rasakan untuk memvalidasi perasaan anak tersebut sehingga diharapkan perkembangan sosiasl emosional anak dapat berkembang secara optimal dan menjadi manusia yang tumbuh dan berkembang dengan kesehatan fisik dan mental yang baik atau sehat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana kecerdasan emosional anak pada kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran?
2. Bagaimana kecerdasan emosional anak pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya media pembelajaran papan perasaan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerdasan emosional antara kelas kontrol dan kelas eksperimen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional anak pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional anak pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran papan perasaan.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan terhadap kecerdasan emosional antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menjelaskan dan menambah pengetahuan tentang media pembelajaran papan perasaan dan perkembangan emosional anak usia dini. Sehingga hasil penelitian dapat menambah teori tentang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam pendidikan.
 2. Menambahkan informasi berupa pengetahuan media pembelajaran papan perasaan khususnya pada perkembangan emosional anak usia dini.
 3. Ikut bekerjasama dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.
- b. Bagi Pendidik
1. Menambah wawasan terkait penggunaan dan pengembangan penggunaan media pembelajaran papan perasaan.
 2. Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
- c. Bagi Anak
1. Menambah pengalaman baru anak.
 2. Menambah pengetahuan anak terkait emosional anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan disetiap bab. Adapun ringkasan dari masing- masing bab yaitu :

- a. BAB I membahas mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian
- b. BAB II membahas mengenai kajian teori yang berisi kemampuan mengenal lambang bilangan, bilangan dan lambang bilangan, pembelajaran kognitif matematika di PAUD, pentingnya alat permainan edukatif dalam pembelajaran di PAUD, alat penjumlahan menghitung urut, penelitian yang relevan dan rancangan APE
- c. BAB III membahas mengenai metode penelitian yang berisi jenis penelitian, desain jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrument jenis penelitian, dan pengelolaan data
- d. BAB IV membahas hasil dan pembahasan, yang berisi hasil penelitian, deskripsi subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian

- e. BAB V membahas mengenai kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan, dan saran
- f. Daftar Pustaka
- g. Lampiran